

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI KETAUHIDAN PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MUHAMMAD TEGAR ALI SIMRAN
105191112921

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1447 H/2025 M

HALAMAN JUDUL

JUDUL PENELITIAN

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI KETAUHIDAN PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP UNISMUH MAKASSAR

SKRIPSI

DiSusun dan Diajukan Oleh:

MUHAMMAD TEGAR ALI SIMRAN
NIM: 105191112921

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446H/ 2025 M





UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

كلية الدراسات الإسلامية | Faculty of Islamic Religion

Menara Iqra Lantai 4, Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90211

Official web: <http://fa.unismuh.ac.id> Email: fa@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

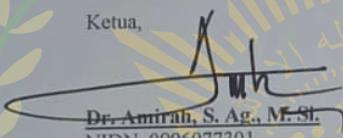
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H/ 28 Agustus 2025 M.
Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259
(Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

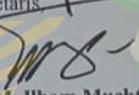
Bahwa Saudara (i)
Nama : Muhammad Tegar Ali Simran
NIM : 105191112921
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ketauhidan
Peserta Didik Kelas VII SMP UNISMUH Makassar

Dinyatakan : LULUS

Ketua,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Ferdinand, S. Pd.I., M. Pd.I.
2. Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.
3. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Rosmalina Kemala, S. Kom., M. Pd.

Disahkan Oleh :



■ Pendidikan Agama Islam ■ Pendidikan Bahasa Arab ■ Hukum Ekonomi Syariah ■ Hukum Keluarga (Ahmad Syaikhishah)
Konsultasi dan Pengajaran Islam & Berdirinya Konseling dan Pendidikan Islam



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 Fax/Tel.(0411) 866 972 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Tegar Ali Simran
NIM : 105191112921
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ketauhidan Peserta Didik Kelas VII SMP UNISMUH Makassar

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim pengaji ujian skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Zulkaidah 1446 H
05 Mei 2025 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1

Dr. M. Amin Umar, M.Pd.I.
NIDN: 0915057406

Pembimbing II

Rosmalina Kemala, M.Pd
NIDN : 0913089303



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya,"

(QS. Al-Baqarah [2]: 286).

Skripsi ini adalah bukti bahwa setiap ujian, tantangan, dan proses yang dilalui adalah takaran terbaik dari Allah untuk menguatkan iman, menumbuhkan kesabaran, dan membentuk pribadi yang tangguh dalam menuntut ilmu.

PERSEMBAHAN:

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk : ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua orang tua saya tercinta ayah Ramli Umar dan Ibu Muriati Muhammadiyah yang selalu melangitkan do'a- do'a baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya di tempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk ayah dan ibu. Diri saya sendiri, Muhammad Tegar Ali Simran telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini.

Dosen dan teman-teman yang telah menemani dalam suka maupun duka. Terima kasih atas segala waktu, usaha dan dukungan yang telah diberikan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain. Amiin.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Tegar Ali Simran
NIM : 105191112921
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiblakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2 dan 3 maka bersedia menerima sangksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 25 Safar 1447 H
19 Agustus 2025 M

Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Tegar Ali Simran
NIM: 105191112921

ABSTRAK

MUHAMMAD TEGAR ALI SIMRAN. 105191112921. 2025. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ketauhidan Peserta Didik Kelas Vii Smp Unismuh Makassar.* Dibimbing Oleh: Muh. Amin Umar dan Rosmalina Kemala.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai tauhid peserta didik kelas VII SMP Unismuh Makassar, untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai tauhid peserta didik kelas VII SMP Unismuh Makassar, dan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru Akidah Akhlak dalam proses penanaman nilai-nilai tauhid peserta didik kelas VII SMP UNISMUH Makassar. Penelitian ini dilakukan di SMP Unismuh Makassar, dengan guru dan siswa kelas Vii sebagai informan utama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai tauhid kepada peserta didik kelas VII di SMP Unismuh Makassar dilakukan melalui pendekatan teoritis dan praktik langsung, seperti pembiasaan niat karena Allah, kegiatan keagamaan, serta penggunaan media visual. Guru berperan aktif tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan pembina spiritual. Dukungan fasilitas sekolah yang religius dan program keagamaan rutin turut memperkuat proses internalisasi nilai tauhid, meskipun masih ditemui tantangan seperti pengaruh lingkungan luar dan perbedaan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Guru Akidah Akhlak, Nilai-Nilai Ketauhidan Peserta Didik

ABSTRACT

MUHAMMAD TEGAR ALI SIMRAN. 105191112921. 2025. *Strategy of Akidah Akhlak Teachers in Instilling the Values of Monotheism in Grade VII Students of Smp Unismuh Makassar.* Supervised by: Muh. Amin Umar and Rosmalina Kemala.

This study aims to determine the learning methods used by Akidah Akhlak teachers in instilling the values of monotheism in class VII students of SMP Unismuh Makassar, to determine the strategies of Akidah Akhlak teachers in instilling the values of monotheism in class VII students of SMP Unismuh Makassar, and to determine the factors that support and hinder the strategies of Akidah Akhlak teachers in the process of instilling the values of monotheism in class VII students of SMP UNISMUH Makassar. This study was conducted at SMP Unismuh Makassar, with teachers and class VII students as the main informants.

This study uses a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study showed that the instillation of monotheism values to grade VII students at SMP Unismuh Makassar was carried out through a theoretical approach and direct practice, such as habituation of intention because of Allah, religious activities, and the use of visual media. Teachers play an active role not only as material deliverers, but also as role models and spiritual mentors. The support of religious school facilities and routine religious programs also strengthen the process of internalizing monotheism values, although challenges are still encountered such as the influence of the external environment and differences in student character.

Keywords: Teacher Strategy, Moral Creeds, Values of Unity and Class Students

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Allah yang paling mulia yang membuka jalan setiap hambanya, Allah yang paling untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesukaan kita. Tiada daya dan kekuatan dengan bimbangannya sehingga skripsi dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ketauhidan Peserta Didik Kelas VII Smp Unismuh Makassar.” dapat diselesaikan.

Setiap manusia dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi terkait Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ketauhidan Peserta Didik.

Motivasi dan semangat dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada, Ayahanda Ramli Umar yang telah berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesar, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Ucapan terimakasih kepada Ibunda tercinta Muriati yang telah melimpahkan do'a, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesar, mendidik yang telah menginspirasi penulis untuk terus semangat dalam menuntut ilmu dan meraih cita-cita yang diimpikan. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. M. Amin Umar, M.Pd.I Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesaiya skripsi.
6. Rosmalina Kemala, M.Pd Pembimbing II, Yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesaiya skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.
8. Staff Guru SMP Unismuh Makassar yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti disana dan memberi semangat serta motivasi kepada penulis.
9. Kepada saudara saya tercinta Usnul, Mentari, dan Mutiara terima kasih sudah menjadi bagian dalam proses penyusunan tugas akhir ini, terima kasih atas dukungan, material yang telah diberikan dan nasehat-nasehat baik dan bijaknya.
10. Untuk para teman-teman seperjuangan dan untuk seluruh Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas E angkatan 21, Terimakasih atas segala kebersamaan baik dalam suka maupun duka, semangat dan cerita hidup yang telah dijalani bersama, serta dorongan dan bantuan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran, dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin Allahumma Aamiin.

Billahi fii Sabili Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 25 Safar 1447 H
19 Agustus 2025 M

PENULIS

Muhammad Tegar Ali Simran
NIM:105191112921

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Strategi Guru Akidah Akhlak	15
B. Peran Guru Akidah Akhlak.....	18
C. Nilai-Nilai Ketauhidan	21
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	27
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Deskripsi Penelitian.....	28
E. Sumber Data	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data	32

I. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tauhid Peserta Didik Kelas VII Di SMP UNISMUH Makassar.....	44
C. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ketauhidan Peserta Didik Kelas VII SMP UNISMUH Makassar.....	50
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai- Tauhid Kepada Peserta Didik Kelas VII SMP UNISMUH Makassar.....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
Lampiran.....	67
Biografi Penulis.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil sekolah digambarkan berdasarkan tabel.....	41
Tabel 4.2 Jumlah peserrta didik kelas VII.....	44
Tabel 4.6 Data Guru Akidah Akhlak.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat- surat.....	68
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	71
Lampiran 3 Dokumentasi.....	74
Lampiran 4 Hasil Bebas Plagiasi.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tentu saja memiliki beberapa aspek yang sangat berpengaruh didalam sebuah proses pembelajaran yang menciptakan adanya relasi ataupun kerja sama antara peserta didik dan guru. Sehingga seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, tidak hanya pengetahuan intelektual saja namun juga karakter religiusnya didapatkan, hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan pernah luput dari yang namanya pendidikan karakter, terlebih lagi pendidikan karakter religius baik itu di rumah, lingkungan sekitar, dan lingkungan sekolah.

Peserta didik merupakan generasi yang akan meneruskan perjuangan bangsa dan akan menjadi pemimpin-pemimpin dimasa yang akan datang. Karakter peserta didik harus dibentuk mulai dari sekarang karena hal ini yang akan menentukan karakter bangsa ini. Karakter peserta didik yang terbentuk dengan baik dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya sehingga mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa.¹

Secara esensial, pendidikan bertujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan terampil, sekaligus mengembangkan kepribadian yang baik sesuai dengan

¹ Moh.Haitami Salim, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media,2013).hlm 105.

nilai-nilai agama. Menurut Noor Syam, pendidikan merupakan aktivitas dan upaya manusia dalam mengembangkan kepribadian melalui pembinaan potensi-potensi pribadi, seperti akal, fisik, dan spiritual. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana atau upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan peran yang sangat signifikan dan strategis dalam kemajuan peradaban sepanjang sejarah. Salah satu jenis pendidikan yang berperan penting dalam membangun peradaban yang unggul adalah pendidikan karakter terkhususnya pada nilai-nilai tauhid.

Permasalahan pendidikan di Indonesia adalah isu yang perlu ditangani bersama karena terdapat berbagai aspek negatif yang dapat merusak moral dan karakter. Hal ini terlihat dari maraknya video tidak senonoh yang melibatkan peserta didik, banyaknya perkelahian antar peserta didik, kecurangan dalam ujian nasional, kasus narkoba di kalangan peserta didik, aksi pencurian kendaraan oleh peserta didik, perpisahan sekolah dengan pakaian yang kurang sopan, serta berbagai contoh perilaku negatif lainnya.²

Di SMP UNISMUH Makassar, terdapat beberapa hal terkait dengan kurangnya keseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Meskipun sekolah sudah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pembelajaran agama, dan perayaan hari-hari besar agama, masih banyak siswa yang tidak tampak antusias atau bahkan tidak mengikuti dengan sepenuh hati. Hal ini dapat

² Binti Maunah, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*”, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, No. 1, 2015, hal. 90

dilihat dari beberapa sikap peserta didik yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak aktif, atau tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh.

Masalah yang terjadi penting untuk diperhatikan karena kegiatan keagamaan seharusnya dapat menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Kegiatan keagamaan juga memiliki peran untuk menanamkan nilai-nilai moral yang akan berguna bagi kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keseriusan siswa dalam menjalani kegiatan tersebut, misalnya dengan pendekatan yang lebih menarik, pemberian contoh dari para guru, atau melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah.

Seluruh permasalahan pendidikan muncul karena kurangnya pendidikan karakter dan kurangnya pemahaman mengenai ketuhanan ataupun ketauhidan pada diri peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, bermoral, beretika baik, berbudi luhur, dan beradab sesuai nilai-nilai panchasila dan agama islam. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengatasinya adalah dengan memperkuat jati diri dan memperkuat pemahaman peserta didik mengenai tauhid melalui pendidikan karakter dalam mata pelajaran akidah akhlak.³

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter, mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau keinginan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

³ Nopan Omeri, Pentingnya *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, 2015, hal. 464

diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa⁴. Sedangkan dalam ajaran Islam, tauhid, yang juga dikenal dengan sebutan aqidah, adalah pokok utama yang mengajarkan keyakinan bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah swt, yang menciptakan, menguasai, dan memelihara seluruh alam semesta ini. Ini berarti bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini, baik itu makhluk hidup maupun benda mati, adalah ciptaan Allah dan berada dalam kekuasaan-Nya.

Imam Al-Ghazali, dalam karya besarnya yang berjudul *Ihya Ulumuddin*, menjelaskan sifat-sifat Allah dengan sangat mendalam. Beliau menggambarkan Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa, yang tidak memiliki sekutu atau tandingan. Allah adalah Tuhan yang Maha Awal, yang tidak ada permulaan bagi-Nya, dan Dia juga Maha Kekal, yang tidak akan pernah berakhir atau musnah. Semua sifat Allah adalah sifat-sifat yang sempurna dan agung. Dia tidak akan pernah hilang, lenyap, atau terpengaruh oleh waktu. Bahkan, meskipun waktu terus berjalan dan segala sesuatu di dunia ini bisa berubah atau rusak, Allah tetap abadi dan tidak akan terpengaruh oleh kehancuran.

Inti dari tauhid ini mengajarkan kepada umat Islam untuk hanya menyembah Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa, dan meyakini bahwa hanya Allah yang memiliki segala kekuasaan dan keagungan. Sebagai umat Muslim, kita diingatkan untuk senantiasa menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah bagian dari

⁴ .Ibid hal.465

takdir Allah, dan kita harus selalu menghadap-Nya dengan penuh rasa syukur dan ketundukan⁵.

Mengingat peran penting ketauhidan dalam membentuk sumber daya manusia yang kuat dan berakhlak mulia, dan berpegang teguh pada keislaman penerapannya harus dilakukan dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah terkhususnya pada pengembangan nilai-nilai ketauhidan.

Selain memerlukan strategi yang tepat, diperlukan juga mata pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam Pendidikan Agama Islam terdapat mata pelajaran yang sangat relevan, yaitu Akidah Akhlak.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa karakter tauhid dapat dibentuk melalui pendidikan, yang didukung oleh guru profesional dengan strategi yang efektif dan mata pelajaran yang relevan, seperti Akidah Akhlak.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, untuk mananamkan nilai-nilai tauhid di SMP UNISMUH Makassar terkhususnya di kelas VII sudah menunjukkan

⁵ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, terj. Moh Abdai Rhatomy, Bandung: Al-Maktabah At-Tijariyah Al-Kubro, 32

⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), h. 3.

penerapan yang menjadi upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, antara lain sholat dhuha, dan sholat wajib berjamaah serta menerapkan BTQ.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP UNISMUH Makassar, terlihat bahwa beberapa peserta didik tidak begitu serius mengikuti kegiatan tersebut. Sebagian di antaranya tampak lebih fokus dan serius, sementara yang lainnya kurang memperhatikan atau tampak tidak begitu tertarik. Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan sikap dan motivasi antara siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Melihat beberapa fenomena yang terjadi di SMP UNISMUH Makassar penulis tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru akidah akhlak di SMP UNISMUH Makassar dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan sehingga ada beberapa peserta didik yang tidak serius dan tidak fokus dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP UNISMUH Makassar terkhusus pada peserta didik kelas VII.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan peserta didik kelas VII di SMP UNISMUH Makassar?
2. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan peserta didik kelas VII SMP UNISMUH Makassar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai tauhid peserta didik kelas VII SMP UNISMUH Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai tauhid peserta didik kelas VII SMP UNISMUH Makassar.
2. Untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai tauhid peserta didik kelas VII SMP UNISMUH Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru Akidah Akhlak dalam proses penanaman nilai-nilai tauhid peserta didik kelas VII SMP UNISMUH Makassar.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, dengan harapan hasil kajian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta menambah ilmu yang diperoleh selama masa studi di perguruan tinggi, sekaligus memenuhi syarat untuk menyelesaikan program sarjana.

1. Secara Teoritis
 - b. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan serta bahan pembelajaran untuk memperluas pengetahuan tauhid dalam bidang pendidikan.

1. Secara Teoritis
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan pengetahuan lebih lanjut terkait nilai-nilai tauhid.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, kelas VII diharapkan mereka semakin memahami dan mampu mengamalkan nilai-nilai tauhid di sekolah maupun di rumah.
- b. Bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memperkuat dalam penanaman nilai-nilai ketauhidan.
- c. Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan bagi guru Akidah Akhlak di SMP Unismuh Makassar, khususnya yang berkaitan dengan perannya dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada peserta didik.
- d. Bagi SMP Unismuh Makassar, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi para guru serta menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Riza Rahmah yang berjudul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Kelas VIII di MTs Mohd Hatta Stabat”** berdasarkan hasil penelitian tersebut yaitu: penyebab perbedaan karakter antara peserta didik karena adanya perbedaan latar belakang lingkungan dan keluarga oleh karena itu strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di kelas VIII MTs Mohd Hatta pada saat ini adalah dengan cara menasehati peserta didik agar berubah dan mempunyai perilaku religius yang baik, tidak cukup dengan menasehati guru akidah akhlak memiliki banyak program yang berkaitan dengan nilai-nilai religius siswa hal ini juga di dukung

oleh kepala sekolah MTs Mohd Hatta Stabat. Contoh program religius yang sekarang di jalanin oleh siswa yaitu seperti sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah, yasin, tahtim, tahlil. Program ini sangat berpengaruh positif terhadap siswa, dan program ini juga sangat membantu guru akidah akhlak di sekolah MTs Mohd Hatta dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik terutama di kelas VIII MTs mohd hatta stabat, Dalam penelitian saya secara langsung melihat bahwasanya banyak peserta didik yang berperilaku baik dan memiliki etika yang baik terhadap guru. Tetapi bagi peserta didik yang kurang baik dalam hal religius mereka masih memiliki etika yang baik karena masih memberdayakan salam dan cium tangan terhadap guru dan menghormati guru. Kemudian kepala sekolah sangat memfasilitasi kegiatan keagamaan di sekolah MTs Mohd Hatta dan mendukung penuh program positif yang akan dilakukan oleh guru akidah akhakak terkhusus dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di sekolah MTs Mohd Hatta Stabat.⁷

Perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan jurnal dan skripsi yang telah disebutkan terletak pada fokus utama dari masing-masing penelitian. Jurnal yang ditulis oleh Riza Rahmah membahas tentang bagaimana guru Akidah Akhlak menanamkan nilai-nilai keagamaan secara umum kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi ibadah sehari-hari seperti salat dhuha dan salat berjamaah, pembentukan akhlak yang baik, serta pembiasaan

⁷ Riza Rahmah, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Kelas VIII di MTS Mohd Hatta Stabat" vol. 4 No.1 (2024)

sikap sopan dan hormat kepada guru. Artinya, penelitian dalam jurnal ini lebih luas karena mencakup berbagai aspek dalam kehidupan beragama.

Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan memiliki fokus yang lebih khusus, yaitu tentang nilai-nilai ketauhidan. Ketauhidan merupakan inti dari ajaran akidah Islam yang berkaitan dengan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap konsep tauhid rububiyyah (meyakini bahwa Allah adalah pencipta dan pengatur alam semesta) dan tauhid uluhiyah (meyakini bahwa hanya Allah yang berhak disembah). Dengan kata lain, penelitian ini lebih fokus pada penguatan iman dan keyakinan peserta didik terhadap keesaan Allah, bukan pada perilaku atau kebiasaan keagamaan secara umum.

2. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh fitriani yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMPN SATAP 7 Bulukumba”**. Menurutnya yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak di SMPN SATAP 7 Bulukumba yaitu hanya dari faktor lingkungan karena dilihat dari usaha sekolah sudah cukup melainkan hanya bentuk pengimplementasiannya saja menurut penulis Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak yaitu menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah,strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan metode tanya jawab, strategi pembelajaran berbasis masalah dengan cara mendidik melalui nasehat ataupun cerita, strategi

pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode diskusi, strategi pembelajaran afektif dengan cara mendidik melalui kebiasaan, keteladanan dan disiplin. Dalam membina akhlak peserta didik dengan menggunakan metode ataupun cara yang bervariasi yang pastinya fleksibel, penerapan metode yang bermacam-macam menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada peserta didik, guru tidak boleh berpatok pada satu metode saja, sebagaimana guru di SMPN Satap 7 Bulukumba di dalam membina akhlak peserta didik telah menerapkan beberapa metode yaitu dengan ceramah, diskusi, pemberian tugas, tanya jawab, keteladanan, kebiasaan, nasehat dan cerita, serta disiplin.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani berfokus pada bagaimana guru membina akhlak peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, guru berperan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai akhlak yang dibahas dalam penelitiannya lebih kepada kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap sopan kepada orang lain, menunjukkan kedisiplinan dalam belajar dan mengikuti aturan sekolah, serta menghargai dan menghormati guru maupun teman. Tujuan dari pembinaan akhlak ini adalah agar peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

⁸ Fitriani "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMPN SATAP 7 Bulukumba",UNISMUH Makassar

Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan memiliki fokus yang berbeda. Penulis lebih menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai ketauhidan, yaitu mengajarkan dan menanamkan keyakinan kepada peserta didik bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, yang wajib disembah dan diimani. Dalam penelitian ini, penulis menekankan pentingnya pemahaman peserta didik terhadap konsep tauhid rububiyah (meyakini bahwa Allah adalah pencipta, pemelihara, dan pengatur alam semesta) dan tauhid uluhiyah (meyakini bahwa hanya Allah yang berhak disembah). Melalui pemahaman ini, diharapkan keimanan peserta didik semakin kuat dan mereka dapat menjalankan ajaran agama dengan lebih baik.

3. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Muh.Fadel yang berjudul **“peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan spiritual siswa di SMA Muhammadiyah Makassar”** Hasil penenilitian ini menunjukkan indikator yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan spiritualitas siswa ialah ada faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Faktor pendukung memberikan kemudahan dalam menjalankan pelaksanaan kegiatan. Dan faktor penghambat memberikan dampak kurang maksimal melaksanakan kegiatan. Faktor ini lahir dari kondisi sekolah memberikan ruang menjalankan ekstrakurikuler keagamaan namun memiliki kuantitas peserta didik yang sedikit. Dan ada guru yang ditugaskan mengawal kegiatan namun peserta didik yang tidak datang kegiatan mempengaruhi temannya untuk tidak ikut juga. Artinya minat dan semangat siswa masih kurang. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah membantu peserta didik meningkatkan spiritualitas dengan beberapa usaha yang dilakukan. Sehingga ada nilai-nilai spiritualitas yang di dapatkan di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mendorong mendisiplinkan ibadah, adab, akhlak dan sebagainya dalam menunjang meningkatkan spiritualitas peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan membangun pemahaman keagamaan lebih mendalam dan membentuk karakter yang baik⁹.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fadel dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus utama penelitian masing-masing. Penelitian Muh. Fadel berfokus pada peranan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti pengajian, kajian keislaman, dan latihan ibadah, dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik. Dalam hal ini, fokus utamanya adalah pada bagaimana kegiatan di luar jam pelajaran bisa membantu peserta didik dalam membangun kesadaran beragama, kedisiplinan ibadah, dan membentuk akhlak yang baik.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan kepada peserta didik. Penelitian ini menekankan bagaimana guru mengajarkan konsep tauhid, seperti tauhid rububiyyah (keyakinan bahwa Allah adalah pencipta dan

⁹ Muh.Fadel, "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Spiritual Siswa di SMA Muhammadiyah Makassar",UNISMUH Makassar

pengatur alam semesta) dan tauhid uluhiyah (keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah), untuk memperkuat iman peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang keesaan Allah di dalam pelajaran agama di kelas.

Secara keseluruhan perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan jurnal dan skripsi yang telah disebutkan terletak pada fokus utama yang diambil. Jika jurnal dan skripsi yang ada lebih mengarah pada pembahasan yang lebih luas atau menyeluruh tentang pendidikan akidah akhlak secara umum, penelitian penulis lebih berfokus pada nilai-nilai tauhid dalam konteks pendidikan akidah akhlak tersebut. Secara sederhana, penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada bagaimana nilai-nilai tauhid diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak, sementara penelitian dalam jurnal dan skripsi lain mungkin lebih membahas aspek pendidikan akidah akhlak secara umum tanpa mengkhususkan pada dimensi tauhid itu sendiri. Jadi, meskipun ketiganya sama-sama meneliti tentang guru akidah akhlak, penulis lebih memusatkan perhatian pada bagaimana tauhid menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Akidah Akhlak

Secara sederhana, guru adalah orang yang mengajarkan pengetahuan atau ilmu kepada orang lain, terutama kepada siswa. Masyarakat melihat guru tidak hanya di sekolah atau tempat pendidikan resmi, tetapi juga bisa berada di tempat lain seperti masjid, mushola, surau, atau bahkan di rumah.¹⁰ Selain mengajar, seorang guru juga harus memiliki perilaku yang baik dan terpuji, yang sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku, khususnya dalam Islam. Perilaku ini penting karena mencerminkan nilai-nilai moral yang harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga mereka tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi orang lain.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa seorang guru memegang amanah yang sangat besar, karena masyarakat percaya bahwa guru adalah sosok yang dapat mendidik, mencerdaskan, dan membentuk karakter yang baik pada anak-anak. Oleh karena itu, kebijaksanaan dan kepercayaan masyarakat terhadap guru menjadikannya sosok yang dihormati, dan mereka tidak meragukan peran serta figur seorang guru.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)

¹¹ Abdur Rohim Hasan dan Abdur Rouf, *Pendidikan Aqidah & Akhlaqul Karimah* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2011)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "*strategi*" diartikan sebagai akal atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, bahkan terkadang bisa merujuk pada penipuan untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, "*strategy*" mengandung arti yang lebih luas, yaitu alasan atau rencana untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, "*strategi*" dapat dipahami sebagai suatu rencana atau pendekatan yang dilaksanakan secara terus-menerus oleh guru. Rencana tersebut melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan, dalam hal ini terkait dengan pembelajaran akidah akhlak. Jadi, strategi yang dimaksud adalah langkah-langkah yang terorganisir dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dengan melibatkan berbagai aktivitas yang dijalankan oleh guru untuk mengarahkan peserta didik menuju pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang diinginkan.

Selain strategi yang efektif tentu saja guru memerlukan metode sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efisien. Dalam pembelajaran kontekstual Akidah Akhlak, guru menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia kepada peserta didik. Strategi yang digunakan antara lain adalah:

- a. Ceramah

Ceramah adalah salah satu strategi atau teknik pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara lisan dari guru kepada peserta didik. Sebagai strategi yang telah digunakan sejak lama, ceramah tetap menjadi pilihan banyak guru

karena sifatnya yang praktis, sederhana, dan tidak membutuhkan persiapan teknis yang kompleks. Dalam praktiknya, guru menyampaikan informasi, pengetahuan, atau konsep-konsep baru secara langsung kepada seluruh peserta didik dalam waktu yang relatif singkat.

b. Simulasi / Suri Tauladan / Modelisasi

Simulasi atau pemberian contoh (suri teladan) merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dikarenakan, sejatinya, perilaku dan akhlak seorang pendidik akan menjadi panutan yang berharga bagi peserta didik. Dalam proses pendidikan, peserta didik tidak hanya mendengarkan apa yang diajarkan, tetapi juga memperhatikan bagaimana sikap dan tindakan guru dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Rasulullah SAW yang menjadi teladan utama bagi umatnya melalui setiap gerak-gerik, ucapan, dan perilaku beliau dalam keseharian, demikian pula guru diharapkan mampu menampilkan contoh nyata dari nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan. Melalui keteladanan ini, peserta didik dapat belajar tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui pengamatan dan peniruan perilaku yang positif.

c. Diskusi

Diskusi merupakan bentuk percakapan ilmiah yang bersifat responsif, di mana terjadi pertukaran pendapat yang dibangun melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat problematis. Menurut pendapat lain, diskusi dapat diartikan sebagai salah satu cara penyajian materi pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk melakukan perbincangan

ilmiah. Dalam diskusi ini, peserta didik diajak untuk mengemukakan berbagai pendapat, menghimpun ide-ide, serta menarik kesimpulan bersama dalam rangka memecahkan suatu permasalahan yang telah ditentukan.

d. Latihan dan Pembiasaan

Strategi latihan merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan melalui pengulangan secara terus-menerus. umumnya, strategi ini diterapkan untuk membantu peserta didik mencapai ketangkasan dan keterampilan tertentu berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan latihan yang berulang, peserta didik diharapkan mampu memperkuat penguasaan konsep dan meningkatkan kecepatan serta ketepatan dalam penerapan keterampilan tersebut.¹²

B. Peran Guru Akidah Akhlak

Guru adalah seseorang yang sering dijadikan contoh atau panutan oleh peserta didik. Peran guru sangat banyak dan beragam. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing peserta didik, melatih keterampilan, memberikan nasihat, membawa ide-ide baru, menjadi teladan, dan memotivasi peserta didik. Selain itu, guru juga bisa berperan sebagai peneliti, penggerak kreativitas, pemberi wawasan, pekerja keras, penghubung antara berbagai pihak, penyampai cerita, aktor dalam proses pembelajaran, pembebas yang memberikan kebebasan berpikir, evaluator yang menilai

¹² Hasan, Z., & Zubairi, Z. (2023). Strategi Dan Metode Pebelajaran Akidah Akhlak. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 38-47.

kemajuan peserta didik, serta pelindung yang menjaga perkembangan peserta didik.

Semua peran ini menjadikan guru sangat penting dalam dunia pendidikan.¹³

Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa Peran guru sangat penting karena apa yang dilakukan guru, baik dalam tindakan maupun perkataan, secara tidak langsung akan ditiru oleh peserta didik. Peserta didik cenderung mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Peran guru dalam mendidik tidak hanya terbatas pada mengajar pelajaran, tetapi juga mencakup bagaimana mereka menjadi teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Macam-macam peran guru terhadap pendidikan karakter ketauhidan yaitu:

a. Keteladanan

Keteladanan adalah hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam pendidikan karakter, keteladanan menjadi faktor utama yang harus diperhatikan. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga harus memberikan contoh yang baik dalam tindakan dan sikap sehari-hari. Misalnya, guru harus menunjukkan bagaimana menjalankan perintah Tuhan dan menghindari larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya keteladanan yang baik dari guru, pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan efektif. Peserta didik akan lebih mudah

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Jogjakarta: Diva Press, 2011)

meniru apa yang mereka lihat langsung dari guru, sehingga keteladanan menjadi kunci utama dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika.

b. **Inspirator**

Seseorang dapat menjadi sumber inspirasi jika ia mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk maju, dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki demi mencapai prestasi luar biasa, baik untuk diri sendiri maupun bagi masyarakat. Sebagai seorang pendidik, peran yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap peserta didik, lingkungan, dan bahkan keluarga. Seorang pendidik yang menginspirasi tidak hanya membangkitkan semangat dalam dirinya, tetapi juga dapat menjadi teladan yang mendorong orang lain untuk berbuat kebaikan dan memberi dampak positif bagi sekitarnya.

c. **Motivator**

Setelah menjadi sosok yang menginspirasi, peran guru berikutnya adalah sebagai motivator. Setelah memberikan inspirasi kepada peserta didik, langkah selanjutnya adalah memperkenalkan mereka pada biografi orang-orang yang telah memberi kita motivasi untuk mencapai kesuksesan. Dengan demikian, peserta didik akan mulai berpikir lebih dalam, yang pada gilirannya akan menumbuhkan rasa percaya diri dan pola pikir yang fokus pada pencapaian kesuksesan di masa depan.

d. **Dinamisator**

Peran guru yang dimulai dari menginspirasi dan menjadi motivator, langkah berikutnya adalah berfungsi sebagai dinamisator. Artinya, guru harus mampu

mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan penuh semangat, kebijaksanaan, dan kecerdasan, serta dalam waktu yang tepat.

e. Evaluator

Setelah proses pembelajaran atau pendidikan karakter dilakukan, seorang guru perlu melakukan evaluasi untuk menilai apakah proses tersebut telah berjalan dengan baik atau belum. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan karakter tercapai. Sayangnya, hal ini sering kali terlupakan atau kurang diperhatikan oleh sebagian pendidik. Evaluasi membantu guru untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan yang digunakan, sehingga bisa melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan.¹⁴

C. Nilai-Nilai Ketauhidan

a. Pengertian tauhid

Secara harfiah, tauhid berarti "menyatukan" atau "mengesakan". Kata ini menggambarkan konsep untuk meyakini bahwa hanya ada satu Tuhan yang tidak ada duanya. Dalam istilah teknis ilmu kalam, tauhid merujuk pada paham atau ajaran yang menyatakan bahwa Tuhan itu Maha Esa, yaitu paham monoteisme.

Monoteisme sendiri adalah keyakinan bahwa Tuhan itu tunggal, satu-satunya, dan tidak ada sekutu atau tandingan bagi-Nya. Dalam ajaran Islam, tauhid mengajarkan bahwa Allah adalah Tuhan yang tidak memiliki pasangan,

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011)

anak, atau persamaan dengan makhluk-Nya. Semua yang ada di alam semesta ini, baik itu langit, bumi, atau segala isinya, adalah ciptaan Allah yang Maha Esa.

Paham tauhid ini sangat penting dalam agama Islam karena menjadi dasar dari semua ajaran yang ada. Ketika seseorang memahami tauhid, ia akan menyadari bahwa hanya Allah yang layak disembah dan dipuja, dan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini berada di bawah kekuasaan-Nya. Tauhid mengajarkan agar umat Islam selalu mengingat, menyembah, dan bergantung hanya kepada Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa¹⁵.

Ilmu tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang sifat-sifat Allah swt serta sifat-sifat para nabi-Nya. Dalam ilmu ini, sifat-sifat Allah dibagi menjadi tiga kategori: sifat wajib, yang pasti ada pada Allah; sifat jaiz, yang mungkin ada pada Allah tetapi tidak harus ada; dan sifat mustahil, yang tidak boleh ada pada Allah. Misalnya, sifat wajib bagi Allah adalah Maha Esa, sedangkan sifat mustahil adalah mempunyai sekutu atau anak.

Selain membahas sifat-sifat Allah, ilmu tauhid juga mengajarkan bagaimana cara menetapkan dan memperkuat keyakinan dan kepercayaan dalam agama Islam. Hal ini dilakukan dengan merujuk pada dalil-dalil Naqli, yaitu bukti-bukti yang diambil dari wahyu Al-Qur'an dan Hadis yang datang langsung dari Allah dan Rasul-Nya. Ilmu tauhid juga bertujuan untuk

¹⁵ Nurcholis Majid, *Islam Dokrin Dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan Kemanusiaan Dan Kemoderetan*, (Jakarta: Paramadina, 2000),

membantu umat Islam agar terhindar dari akidah-akidah yang salah atau yang bertentangan dengan ajaran Islam yang benar.

Lebih jauh lagi, ilmu tauhid mengajarkan bahwa Allah adalah satu-satunya sumber kehidupan di alam semesta ini. Semua yang ada, baik itu makhluk hidup maupun benda mati, adalah ciptaan Allah dan berada di bawah kekuasaan-Nya. Oleh karena itu, ilmu tauhid mengajarkan umat Islam untuk selalu menyadari bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan dijadikan tempat bergantung.¹⁶

b. Macam -macam Tauhid

Secara umum,tauhid dibagi menjadi dua, yaitu tauhid *rububiyyah* dan tauhid *uluhiyah*.

1.Tauhid *Rububiyyah*

Tauhid *Rububiyyah* adalah keyakinan yang tegas dan pasti bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala adalah satu-satunya Tuhan yang menciptakan, memelihara, memberi rizki, menghidupkan, mematikan, dan mengatur segala urusan di alam semesta ini. Dalam tauhid Rububiyyah, diyakini bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini, baik itu manusia, hewan, tumbuhan, maupun seluruh alam semesta, semuanya berada di bawah kekuasaan dan pengaturan Allah.

¹⁶ Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1974), hlm. 4

Tidak ada satu pun makhluk yang dapat menciptakan atau mengatur alam ini selain Allah. Segala bentuk kehidupan, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, merupakan ciptaan-Nya yang dikelola dengan penuh kebijaksanaan. Allah adalah Pemberi Rizki, yang memberikan segala kebutuhan hidup kepada makhluk-Nya, dan hanya Dia yang memiliki kekuasaan untuk menghidupkan dan mematikan. Dalam keyakinan ini, tidak ada sekutu atau mitra bagi Allah dalam segala hal yang berkaitan dengan penciptaan dan pengaturan alam semesta.

Tauhid *Rububiyyah* mengajarkan umat Islam untuk menyadari bahwa segala yang terjadi di dunia ini, baik itu bencana, rezeki, kesehatan, maupun kematian, semuanya merupakan takdir yang sudah diatur oleh Allah. Oleh karena itu, umat Islam diajarkan untuk selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat-Nya dan berserah diri kepada-Nya dalam menghadapi segala ujian hidup¹⁷. Dalil-dalil yang menunjukkan Tauhid *Rububiyyah* ini diantaranya firman Allah subhaanahu wa ta'ala;

فِيَّ مَا تُبْدِوْا وَإِنَّ الْأَرْضَ فِي وَمَا السَّمَاوَاتِ فِي مَا لِلَّهِ
اللَّهُ بِهِ يُحَاسِبُكُمْ تُحْفَوْهُ أَوْ أَنْفُسَكُمْ
فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ ﴿١٤﴾

Terjemahannya :

Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya,

¹⁷ <http://macam-macamtauhid.com> diakses pada 26 november 2024 pukul 22.15 wita

niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.¹⁸ (QS.Al Baqarah ayat 284)

2. Tauhid *Uluhiyah*

Kata *Uluhiyah* berasal dari kata *Ilahun*, yang berarti Tuhan. Jika kita tambahkan *Alief Lam Syamsiyah* pada kata *Ilahun*, maka kata itu berubah menjadi *Al-Ilah*, yang kemudian dikenal sebagai *Allah*. Dengan begitu, kata *Allah* mengandung dua makna, yaitu sebagai *ma'rifah* (nama yang khusus) dan *Ilah* (Tuhan yang disembah).

Secara sederhana, kata *Ilah* merujuk kepada sesuatu yang disembah atau dipuja, yaitu Tuhan yang memiliki kekuasaan yang sangat besar dan tidak terbatas. Tuhan yang dimaksud di sini adalah Allah, yang diakui oleh umat Islam sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah.

Konsep *Tauhid Uluhiyah* mengajarkan bahwa ibadah hanya boleh dipersembahkan kepada Allah semata. Ini berarti, keyakinan dalam *Tauhid Uluhiyah* adalah bahwa hanya Allah yang berhak menerima ibadah, sementara selain-Nya, seperti malaikat, nabi, atau benda-benda lain, adalah makhluk-Nya yang tidak pantas disembah. Semua yang ada di dunia ini, selain Allah, adalah ciptaan-Nya dan tidak layak dijadikan sebagai objek pengabdian.

Keyakinan ini merupakan pokok ajaran yang diterima oleh seluruh umat Islam, tanpa ada perbedaan pendapat, dari masa ke masa. *Tauhid Uluhiyah*

¹⁸ *Al Qur'an Dan Terjemah*, QS. Al Baqarah Ayat 284

mengajarkan untuk menjauhi segala bentuk penyembahan selain kepada Allah, yang dalam Islam disebut sebagai *syirik*. *Syirik* dalam ibadah berarti menyekutukan Allah dengan selain-Nya dalam hal penyembahan dan pengabdian. Dengan demikian, *Tauhid Ululhiyah* menekankan bahwa hanya Allah yang berhak disembah, dan segala bentuk penyekutuan (*syirik*) adalah kesalahan besar dalam ajaran Islam.¹⁹ Dalil-dalil yang menunjukkan *Tauhid ululhiyah* ini diantaranya firman Allah subhaanahu wa ta'ala

اَحَدٌ وَ لَا إِلَهَ اِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ □
وَالْهُكْمُ اِلَهُ

Terjemahannya:

Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.²⁰ (QS.Al-Baqarah Ayat 163)

3. *Tauhid Asma 'wa Sifat*

Tauhid Asma 'wa Sifat berarti meyakini bahwa hanya Allah yang memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang sempurna. Semua nama dan sifat tersebut menunjukkan keagungan dan kesempurnaan-Nya, dan tidak ada makhluk yang bisa menyamai atau menandingi. Dengan memahami ini, seorang hamba menyadari bahwa hanya Allah yang pantas disembah, dipuji, dan dimohon pertolongan, karena Dia Lahir satu-

¹⁹ Kamaluddin, Op.Cit., hlm. 47

²⁰ *Al-qur'an dan terjemah*, QS. Al-baqarah ayat 163

satunya yang memiliki sifat-sifat sempurna yang tidak dimiliki oleh siapa pun selain-Nya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode wawancara dan observasi dilapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena prosedur penelitian ini bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang diamati dalam fenomena tertentu. Dalam penelitian deskriptif ini, fokus utama adalah pada data yang berbentuk kata-kata dan gambar, bukan angka, yang sejalan dengan metode kualitatif yang digunakan. Semua data yang dikumpulkan berpotensi memberikan pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian. Pendekatan ini menggabungkan metode deduktif, yang dimulai dengan teori atau konsep yang lebih umum, dan induktif, yang berfokus pada data spesifik untuk menarik kesimpulan yang lebih umum.²¹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMP UNISMUH Makassar Jl. Talasalapang No. 40 D, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222 yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, dengan obyek penelitian guru akidah akhlak dan peserta didik kelas VII sebagai informan.

²¹ Murid yusuf, *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2017 cetakan ke 4) hlm 329

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah Batasan masalah yang akan membatasi penelitian dalam satu atau dua variabel. Adapun fokus penelitian ini dibagi menjadi tiga sub fokus penelitian yaitu:

1. Strategi guru akidah akhlak.
2. Penanaman nilai-nilai ketauhidan.
3. Faktor pendukung dan penghambat

D. Deskripsi Penelitian

Deskripsi penelitian merupakan penjelasan/pendeskripsi titik fokus penelitian. Berdasarkan ketiga fokus penelitian tersebut, maka peneliti akan mendeskripsi fokus penelitian yaitu:

1. Strategi Guru Akidah Akhlak

Fokus penelitian ini adalah mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran, yaitu cara guru merancang dan menerapkan strategi agar peserta didik mudah memahami materi serta mampu mengamalkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penanaman nilai-nilai ketauhidan

Adapun Yang kedua yakni strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan peserta didik kelas VII SMP UNISMUH Makassar yang merupakan salah satu titik fokus penelitian untuk mengetahui strategi yang guru gunakan dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada peserta didik kelas VII SMP

UNISMUH Makassar, sehingga proses penanaman nilai-nilai ketauhidan dapat diterima oleh peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Adapun yang ketiga yakni untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada peserta didik kelas VII SMP UNISMUH Makassar.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari peserta didik dan guru Akidah Akhlak di SMP UNISMUH Makassar. Artinya, informasi yang digunakan dalam penelitian didapat langsung dari mereka, baik melalui wawancara, observasi, atau pengumpulan data lainnya yang melibatkan mereka secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh langsung dari objek penelitian, tetapi didapatkan dari sumber lain yang telah mengumpulkan atau mencatat data tersebut sebelumnya. Sumber data sekunder bisa berupa buku, laporan penelitian, artikel, statistik resmi, dokumen, atau data yang diambil dari pihak ketiga, seperti lembaga atau organisasi yang relevan dengan topik

penelitian. Jadi, data sekunder adalah data yang sudah ada dan digunakan untuk mendukung atau memberikan konteks dalam penelitian tanpa harus mengumpulkannya langsung dari objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang memberikan informasi mengenai apa yang sedang diteliti. Kualitas alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sangat berpengaruh terhadap keandalan data yang diperoleh. Oleh karena itu, ketepatan dan kepercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data.²²

Instrumen Penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu:²³

1. Pedoman Observasi

Daftar periksa observasi adalah alat yang digunakan untuk mencatat dan memperhatikan aspek-aspek penting selama proses pengamatan. Daftar ini mencakup kategori atau variabel yang akan diamati oleh peneliti. Dengan demikian, daftar periksa observasi membantu peneliti dalam mengorganisir dan mengumpulkan data yang relevan terkait fenomena yang sedang diteliti.

2. Pedoman Wawancara

Paduan wawancara terdiri dari daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Dokumen ini memberikan kerangka kerja bagi

²² Komang Sukendra, S.Pd., M.Si., M.Pd., Kadek Surya Atmaja, “*Instrumen Penelitian*”(Mahameru Press, Agustus 2020) hlm 1

²³ Ardiansyah, “*Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*”, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 Nomor 2 Juli 2023 h.4.

peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan. Selain itu, panduan wawancara juga dapat mencakup contoh-contoh pertanyaan yang dapat membantu peneliti dalam proses wawancara.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah panduan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Pedoman ini dapat mencakup petunjuk mengenai jenis dokumen yang relevan, strategi untuk pengumpulan data, serta aspek-aspek yang perlu diperhatikan saat menganalisis data dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian dari aktivitas penelitian yang melibatkan pengumpulan semua data yang diperlukan. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data²⁴:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang hendak diteliti. Dalam hal ini penelitian memperhatikan suatu objek dengan mengamati secara langsung tentang bagaimana kondisi dan objek yang akan diteliti, terutama pada nilai-nilai tauhid peserta didik SMP UNISMUH Makassar.

²⁴ Heri & jumanta, *Dasar-Dasar Penelitian Sosial*, (Jakarta:Kencana,2021),hal.86.

2. *Interview* (Wawancara)

Kemudian Teknik pengumpulan data setelah observasi yaitu dengan cara wawancara. Denzin mendefenisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka), dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu untuk menggali informasi mengenai strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan.

3. Dokumentasi

Setelah di lakukan observasi dan wawancara kemudian berlanjut di tahap selanjutnya yaitu peneliti mendokumentasikan seluruh kegiatan-kegiatan yang sangat penting baik ketika observasi ataupun wawancara, selain dokumentasi kegiatan di sini peneliti juga mengumpulkan beberapa dokumentasi yang digunakan sebagai data pelengkap laporan yaitu berupa dokumen-dokumen yang ada di SMP UNISMUH Makassar.

H. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud pada penelitian deskriptif kualitatif. Maka teknik analisis yang digunakan dalam adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Penerapan teknik analisis kualitatif itu dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu:²⁵

²⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 17, No.33, 2019 h. 8

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang memajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu untuk menghasilkan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabdian, transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan,²⁶ redaksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.

2. Data *Display* (penyajian data)

Penyajian data display yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga berbentuk matrik, diagram tabel dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata,

²⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 17, No.33, 2019 h. 81.

kalimat-kalimat, paragraph, maka penyajian data yang paling sering digunakan adalah berbentuk uraian naratif yang panjang dan terpencar-pencar bagian demi bagian, tersusun kurang baik, maka dari itu informasi yang bersifat kompleks, disusun ke dalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga mudah dipahami.

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian yang ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, dependability, dan confirmability*.²⁷ Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan tingkat kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi lebih

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Elfabeta, 2007)270

lanjut, melakukan wawancara ulang dengan sumber data yang sudah ada maupun dengan sumber data yang baru. Hal ini memungkinkan hubungan antara peneliti dan sumber data menjadi semakin erat dan lebih akrab.

Fokus utama dari perpanjangan pengamatan ini adalah untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan, memastikan apakah data tersebut masih valid atau ada perubahan setelah dilakukan pengecekan ulang di lapangan. Jika setelah verifikasi, data yang dikumpulkan terbukti sah dan dapat dipertanggungjawabkan, maka perpanjangan pengamatan bisa dianggap selesai. Proses ini juga menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan meningkatkan rasa saling percaya antara peneliti dan sumber, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat diandalkan.

b. Meningkatkan Kecermatan Dan Penelitian

Untuk meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan, peneliti dapat memastikan bahwa data dan urutan kronologis peristiwa tercatat atau terekam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara untuk mengontrol atau memeriksa apakah data yang telah dikumpulkan, diproses, dan disajikan sudah akurat atau belum.

Dalam rangka meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan berbagai upaya, seperti membaca referensi, buku, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen-dokumen yang relevan, serta membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan pendekatan ini, peneliti akan menjadi lebih teliti

dalam menyusun laporan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas laporan yang dihasilkan.

c. Triangulasi

Williem Wiersma, mengatakan triangulasi dalam pengujian kredebilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara memverifikasi data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan. Selanjutnya, kesimpulan tersebut akan diverifikasi kembali melalui proses member check, yaitu dengan meminta konfirmasi atau kesepakatan dari tiga sumber data yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan sumber yang sama namun melalui teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi. Jika hasil dari teknik-teknik pengujian kredibilitas tersebut menunjukkan data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk

memastikan data mana yang dianggap benar dan lebih akurat. Proses ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keandalan data yang diperoleh.

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih dalam kondisi segar, cenderung memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Untuk memastikan keakuratan data tersebut, pengecekan selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau dalam situasi yang berbeda. Jika hasil pengecekan menunjukkan data yang berbeda, proses ini akan dilakukan berulang kali hingga ditemukan kepastian dan konsistensi data yang lebih akurat.²⁸

2. *Transferability*

Transferability merupakan konsep yang terkait dengan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas, diluar sampel yang digunakan dalam penelitian. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer berfokus pada apakah temuan penelitian masih relevan dan dapat diterapkan dalam situasi atau konteks lain.

Bagi penulis, nilai transfer sangat bergantung pada pengguna atau pihak yang menerapkan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, jika temuan penelitian

²⁸ Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*. h. 34

dapat digunakan dalam konteks yang berbeda, dalam situasi sosial yang berbeda, maka validitas nilai transfer tersebut masih dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hasil penelitian berfokus pada sampel atau konteks tertentu, temuan tersebut dapat memiliki relevansi dan kegunaan di tempat atau kondisi lain, selama ada kesesuaian yang cukup antara konteks penelitian dan penerapannya.

3. Dependability

Reliabilitas dalam penelitian mengacu pada sejauh mana penelitian tersebut dapat dipercaya, yaitu ketika beberapa percobaan yang dilakukan menghasilkan hasil yang konsisten dan sama. Penelitian yang memiliki dependability atau reliabilitas berarti, jika penelitian tersebut dilakukan oleh orang lain dengan mengikuti proses yang sama, hasil yang diperoleh akan serupa.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian. Audit ini dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing yang tidak terlibat langsung dalam penelitian, yang memeriksa dan menilai semua aktivitas yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat menghasilkan hasil yang konsisten jika diulang oleh orang lain.

4. Confirmability

Objektivitas dalam pengujian kualitatif sering disebut sebagai uji confirmability. Penelitian dapat dianggap objektif jika hasilnya dapat diterima dan disepakati oleh

banyak pihak. Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif mengacu pada upaya untuk menguji apakah hasil penelitian sesuai dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian tersebut merupakan hasil yang wajar dari proses penelitian yang dilaksanakan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan memenuhi standar *confirmability*.

Selain itu, validitas atau keabsahan data merujuk pada kesesuaian antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan keadaan nyata atau fakta yang ada pada objek penelitian. Dengan demikian, keabsahan data yang telah disajikan harus dapat dipertanggungjawabkan, menunjukkan bahwa data tersebut akurat dan mencerminkan realitas yang sebenarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) UNISMUH Makassar

Sekolah menengah pertama UNISMUH Makassar berada di jalan Talasalapang, kecamatan Rappocini, kota Makassar. SMP UNISMUH Makassar merupakan sekolah swasta yang bernaung di bawah Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Makassar. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2003 sampai hingga saat ini, Sekolah ini memiliki luas tanah mencapai 5.400 meter persegi, sekolah ini menawarkan pendidikan berkualitas dengan jenjang SMP dan waktu penyelenggaraan sehari penuh selama 6 hari dengan akreditasi sekolah A. Saat ini kepala sekolah SMP UNISMUH Makassar adalah Prof. Dr. H. Irwan Akib, M. Pd. Dalam proses pembelajaran sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 bagi kelas IX, Sedangkan kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum Merdeka. Selain itu, Sekolah ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti hisbul wathan (HW) dan tapak suci Muhammadiyah.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) UNISMUH Makassar

A. Visi

Mantap keimanan, Unggul intelektual, Anggun berakhhlak, Sigap berkarya

B. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai ketauhidan dalam segala aspek.
- 2) Memberikan bekal kemampuan pemecahan masalah, berfikir logis, kritis, dan kreatif.
- 3) Menanamkan dasar-dasar akhlak, baik akhlak kepada pencipta, kepada manusia maupun terhadap makhluk dan lingkungannya.
- 4) Memberikan bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal untuk melanjutkan pendidikannya.

3. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Profil Sekolah Digambarkan Berdasarkan Tabel

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMP UNISMUH MAKASAR
2	NPSN	:	40313847
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Talasalapang No. 40 D
	RT / RW	:	1 / 1
	Kode Pos	:	90222
	Kelurahan	:	Gunung Sari
	Kecamatan	:	Kec. Rappocini
	Kabupaten/Kota	:	Kota Makassar
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-5.1831 Lintang 119.4443 Bujur
2. Kontak Sekolah			
7	Nomor Telepon	:	04118987373

8	Nomor Fax	:	
9	Email	:	smpunismuhmksr@gmail.com
10	Website	:	http://www.smpunismuhmksr.sch.id
3. Data Periodik			
11	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/6 hari

4. Fasilitas Sekolah

Fasilitas atau sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran tentu dibutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai di sekolah tersebut.

SMP UNISMUH Makassar sebagai sekolah menengah pertama memiliki fasilitas untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar seperti ruang kelas, ruang perpustakaan dan lain-lain sebagai berikut :

a. Gedung SMP UNISMUH Makassar

SMP UNISMUH Makassar terletak di jalan talasalapang NO. 40 D, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Kondisi ruang belajar di SMP UNISMUH Makassar tertata sesuai dengan tempatnya yaitu ada 1 buah meja dan kursi guru di setiap kelas, dan kursi meja yang cukup untuk siswa, 1 buah gambar presiden dan wakil presiden, 1 buah smart tv di setiap kelas, 1 buah ac di setiap kelas, roster mata Pelajaran dan gambar hiasan lainnya.

b. Ruang Kantor

SMP UNISMUH Makassar terletak di jalan talasalapang, kecamatan Rappocini, kota Makassar. Di ruang guru terdapat meja, kursi, dan lemari.

c. Perpustakaan

Ruang perpustakaan SMP UNISMUH Makassar terletak di lantai 2 gedung sekolah SMP UNISMUH Makassar dipergunakan peserta didik waktu luang semisal mengisi jam istirahat atau belajar. Buku di perpustakaan digunakan pada jam pelajaran formal untuk membantu tercapainya kegiatan belajar.

d. Mushollah

SMP UNISMUH Makassar memiliki mushollah yang digunakan untuk sholat berjamaah yang terletak di halaman depan sekolah.

e. Lapangan Olahraga

SMP UNISMUH Makassar memiliki lapangan olahraga yang diperuntukkan bagi lapangan futsal, lapangan basket, dan kegiatan lainnya.

f. Lapangan Upacara

SMP UNISMUH Makassar memiliki lapangan di halaman depan sekolah yang digunakan untuk upacara dan kegiatan lainnya.

5. Organisasi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)

UNISMUH Makassar

Organisasi yang terdapat di SMP UNISMUH MAKASSAR ialah hisbul wathan, dan tapak suci juga terdapat beberapa kegiatan peminatan lainnya seperti futsal, panahan, badminton dan beberapa kegiatan peminatan lainnya.

6. Waktu Belajar

Sistem belajar di SMP UNISMUH Makassar menggunakan sistem full day school dimana waktu belajar setiap hari senin-sabtu.

7. Data Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) UNISMUH Makassar

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik Kelas VII

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	46	36	82

8. Data Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) UNISMUH Makassar

Tabel 4.3

Data Guru Akidah Akhlak

No	Nama Guru	JK	Tempat Lahir	Mata pelajaran
1	Muhammad Darwis S.Pd.I	L	Kaloling	Akidah Akhlak
2	Siti Aminah S.Pd	P	Malino	Akidah Akhlak

B. Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tauhid Peserta Didik Kelas VII Di SMP UNISMUH Makassar

Dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, peserta didik memerlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai guru, penting untuk memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di SMP UNISMUH Makassar memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada peserta didik kelas VII. Dalam konteks pendidikan Islam, pengajaran akidah tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga tentang membantu peserta didik merasakan dan memahami nilai-nilai spiritual, terutama dalam penanaman nilai-nilai tauhid dalam diri mereka.

Berdasarkan Hasil Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru akidah akhlak terkait metode pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai tauhid peserta didik kelas VII SMP UNISMUH Makassar. Muhammad Darwis, selaku guru akidah akhlak bagi laki-laki, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk menanamkan nilai-nilai tauhid terlebih dahulu peserta didik kita berikan pemahaman dengan beberapa cara dalam pembelajaran, seperti ceramah dengan praktek. selain itu kita sebagai guru tentu saja tetap berpegang pada buku panduan kelas VII dengan buku panduan, inilah salah satu strategi yang kami berikan kepada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, dengan cara memberikan penjelasan terkait nilai-nilai tauhid.”²⁹

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada peserta didik, guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran seperti ceramah dan praktek. Selain itu, guru juga tetap berpedoman pada buku panduan kelas VII sebagai acuan utama. Tujuannya

²⁹ MD, Selaku Guru Akidah Akhlak Peserta Didik Laki-Laki Kelas VII SMP UNISMUH Makassar, "Wawancara", 21 April 2025

adalah agar peserta didik memahami nilai-nilai tauhid melalui penjelasan yang diberikan secara langsung dan terarah

hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Akidah Akhlak peserta didik laki-laki diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru akidah akhlak peserta didik perempuan kelas VII SMP UNISMUH Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Siti Aminah, selaku guru akidah akhlak bagi peserta didik Perempuan, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu saja dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada peserta didik kita memerlukan beberapa strategi selain dengan melalui pembelajaran peserta didik tetap kami berikan arahan-arahan untuk memberikan kesadaran kepada mereka selain pembelajaran dikelas kita juga memberikan tugas secara praktek untuk memberikan kesadaran tauhid kepada peserta didik.”³⁰

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa menanamkan nilai-nilai tauhid kepada peserta didik tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran dikelas saja. Guru juga memberikan arahan tambahan dan tugas praktek di luar pembelajaran untuk membentuk kesadaran akan pentingnya tauhid dalam kehidupan. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga menghayati dan menerapkan nilai tauhid dalam perilaku sehari-hari.

³⁰ SA, Selaku Guru Akidah Akhlak Peserta Didik Perempuan kelas VII SMP UNISMUH Makassar “Wawancara”, 24 April 2025

Berdasarkan dua hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, guru menggunakan berbagai strategi, termasuk ceramah dan praktek, dengan penggunaan buku panduan kelas VII sebagai acuan penting untuk memberikan penjelasan yang terstruktur. Selain pembelajaran di kelas, guru juga memberikan arahan dan tugas praktek guna meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai tauhid. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik Taufik, mengatakan bahwa:

“Dengan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat memberikan kesadaran bagi saya bahwa segala sesuatu yang terjadi itu berdasarkan kehendak Allah swt, dan mengajarkan saya agar selalu Ikhlas dalam segala hal.”³¹

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi tidak hanya membantu dalam pemahaman materi, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual. Penulis merasa bahwa melalui pembelajaran dengan strategi ceramah dan praktek yang diberikan oleh guru akidah akhlak, dapat memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah swt. Selain itu, dengan strategi ceramah dan praktek dapat membantu peserta didik untuk bersikap ikhlas dalam menjalani kehidupan

³¹ T, Peserta Didik Kelas VII SMP UNISMUH Makassar “Wawancara” 21 April 2025

Dari hasil wawancara kepada peserta didik laki-laki diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik Rezki Aulia, mengatakan bahwa:

Iya kak, strategi yang digunakan oleh guru sangat memberikan saya kesadaran terhadap nilai-nilai tauhid. Sehingga saya belajar untuk melakukan sesuatu dengan niat karena Allah swt.³²

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik Perempuan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru berhasil menyentuh sisi spiritual peserta didik. Peserta didik merasakan bahwa cara tersebut membantunya memahami nilai-nilai tauhid, khususnya dalam hal niat. Ia mulai belajar untuk melakukan segala sesuatu dengan niat yang tulus karena Allah swt, bukan karena ingin dipuji atau alasan duniawi lainnya

Berdasarkan hasil wawancara di atas saling berkaitan, hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penggunaan berbagai strategi pembelajaran seperti ceramah dan praktik membuat peserta didik lebih sadar bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendak Allah swt. Dengan strategi ceramah dan praktik juga mengajarkan mereka betapa pentingnya keikhlasan dalam setiap tindakan. Dengan demikian, peserta didik belajar untuk melakukan semua hal dengan niat yang tulus karena Allah swt. Hal ini sangat membantu mereka dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tauhid dengan lebih baik.

Maka peneliti dapat menyimpulkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti ceramah dan praktik, terbukti efektif dalam

³² RA, Peserta Didik Kelas VII SMP UNISMUH Makassar “Wawancara” 24 April 2025

menanamkan nilai-nilai tauhid. Strategi ceramah memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi dengan cara yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep dasar tauhid dengan lebih jelas dan mendalam. Meskipun menggunakan strategi ceramah dan praktik guru akidah akhlak tetap menggunakan buku panduan kelas VII sebagai acuan yang penting untuk membantu memberikan penjelasan yang terstruktur, memastikan bahwa semua materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang terarah dan mendalam mengenai nilai-nilai tauhid, yang sangat berguna untuk perkembangan spiritual dan moral mereka.

Selain pembelajaran di kelas, guru juga memberikan tugas praktik yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai tauhid. Tugas praktik ini tidak hanya melibatkan teori, tetapi guru juga memberikan contoh kepada peserta didik seperti dengan memberikan peserta didik tugas mencari dan menjelaskan segala bentuk ciptaan allah swt, hal ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar melakukan kegiatan nyata yang mencerminkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, Misalnya, peserta didik dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau pengabdian kepada masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tauhid dalam tindakan mereka. Hal ini akan berkontribusi pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik di

masyarakat, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi di dalam diri mereka.

C. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai

Ketauhidan Peserta Didik Kelas VII SMP UNISMUH Makassar

Dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada peserta didik, diperlukan strategi yang tepat guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai pendidik, guru tentu memerlukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Di SMP UNISMUH Makassar, guru Akidah Akhlak mengambil langkah-langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai tauhid secara efektif. Mengingat peserta didik berada pada fase remaja menuju fase pencarian jati diri yang penuh dinamika. Pemahaman tentang konsep tauhid harus disampaikan secara tuntas, kontekstual, dan mudah dipahami.

Sebelum menanamkan nilai-nilai tersebut secara mendalam, peserta didik perlu terlebih dahulu diberikan pemahaman dasar mengenai makna tauhid, ruang lingkupnya, serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. proses ini memerlukan kreativitas dan kompetensi pedagogis dari guru agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan spiritual peserta didik.

Dengan strategi yang tepat, guru dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami konsep tauhid secara intelektual, tetapi juga mampu

menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Allah swt dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Muhammad Darwis selaku guru Akidah Akhlak peserta didik laki-laki mengatakan bahwa :

“Sebagai peserta didik yang baru mau memasuki fase remaja tentunya hal itu merupakan hal yang baru bagi mereka, karena dengan latar belakang yang berbeda tentu saja peserta didik terkhusus laki-laki ada yang melaksanakan ibadah karena memang Ikhlas dan ada yang ibadah karena keterpaksaan. Artinya sebagai seorang guru kami terbukti dahulu memberikan pemahaman dan membentuk mereka ini mulai dari keterpaksaan sehingga menjadi kebiasaan bagi mereka.”³³

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru akidah akhlak laki-laki mengungkapkan bahwa bagi peserta didik yang baru memasuki fase remaja, menjalankan ibadah bisa menjadi pengalaman yang baru dan penuh tantangan. Dengan latar belakang yang berbeda, ada peserta didik yang melaksanakan ibadah karena kesadaran dan keikhlasan, sementara ada juga yang melakukannya karena merasa terpaksa. Sebagai guru, tugasnya adalah memberi pemahaman yang tepat dan membimbing mereka agar dapat menjalankan ibadah dengan niat yang ikhlas. Proses ini dimulai dari keterpaksaan, tetapi diharapkan dapat berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran dan ikhlas.

³³ MD, Selaku Guru Akidah Akhlak Peserta Didik Laki-Laki Kelas VII SMP UNISMUH Makassar, “Wawancara” 21 April 2025

Hasil wawancara peneliti kepada guru akidah akhlak laki-laki diperkuat berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Siti Aminah selaku guru Akidah Akhlak peserta didik perempuan mengatakan bahwa :

“Strategi yang saya gunakan yaitu memberikan atau menanamkan kebiasaan kepada peserta didik perempuan, artinya mereka sebagai peserta didik kelas VII tentunya perlu pembentukan kepada mereka, dilihat dari kebiasaan mereka, selain dengan memberikan pemahaman secara teori saya juga memberikan pemahaman dengan mengisi kebiasaan yang mereka lakukan secara prAktek.”³⁴

Dari hasil wawancara di atas guru menyadari bahwa peserta didik kelas VII perlu dibentuk secara bertahap, terutama terkait kebiasaan yang mereka lakukan. Selain memberikan pemahaman teoritis tentang materi, guru juga mengaitkan pemahaman tersebut dengan kebiasaan yang ada, mengajak peserta didik untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga menginternalisasikannya melalui kebiasaan yang mereka jalani dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru laki-laki dan guru perempuan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kedua guru tersebut pada dasarnya sama, yaitu dengan membentuk peserta didik melalui pemberian pemahaman yang tidak hanya

³⁴ SA, Selaku Guru Akidah Akhlak Peserta Didik Perempuan Kelas VII SMP UNISMUH Makassar “Wawancara”, 24 April 2025

bersifat teoretis, tetapi juga dilengkapi dengan praktik langsung. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik Taufik, mengatakan bahwa:

“Iya kak, bapak guru selalu membentuk saya untuk mengerjakan hal-hal dengan penuh keikhlasan. Dia memahamkan saya tidak hanya teori tapi dengan bentuk praktek kak dan ini membantu saya untuk mengetahui nilai-nilai tauhid.”³⁵

Hail wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta didik merasakan peran guru yang sangat membantu dalam memahami nilai-nilai tauhid. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik belajar untuk melakukan segala sesuatu dengan niat karena Allah swt, bukan karena paksaan. Hal ini membuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai tauhid menjadi lebih mendalam dan mudah diterapkan dalam kehidupan.

Sedangkan hasil wawancara kepada peserta didik Perempuan Rezky Aulia mengatakan bahwa:

“Dengan memberikan teori dan praktek membantu saya dan teman-teman saya untuk memahami konsep tauhid. Strategi yang guru saya gunakan yaitu mengajarkan kami bahwa sesuatu yang ada itu karena kehendak Allah. Tidak hanya secara teori tapi terkadang mengajarkan

³⁵ T, Peserta Didik Kelas VII SMP UNISMUH Makassar “Wawancara” 21 April 2025

kami secara praktek dan membentuk kami untuk belajar mengerjakan sesuatu dengan niat kepada Allah.”³⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengajarkan tauhid sangat membantu peserta didik. Guru tidak hanya menjelaskan secara teori, tetapi juga mengajak mereka untuk mempraktekkannya. Melalui pendekatan ini, peserta didik belajar bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah swt, dan mereka diajarkan untuk melakukan segala sesuatu dengan niat yang tulus karena Allah swt. Ini membuat pemahaman mereka tentang tauhid menjadi lebih kuat dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kedua peserta didik, diketahui bahwa mereka merasa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat membantu dalam memahami dan menanamkan nilai-nilai tauhid. Para peserta didik menjelaskan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau teori saja, tetapi juga mengajak mereka berdiskusi, memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa segala sesuatu yang ada di dunia merupakan ciptaan Allah swt, serta melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik merasa lebih mudah memahami makna tauhid dan mampu mengaitkannya dengan

³⁶ RA, Peserta Didik Kelas VII SMP UNISMUH Makassar “Wawancara” 24 April 2025

sikap serta perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Allah swt. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik juga menjadi faktor pendukung yang membuat suasana belajar menjadi nyaman dan bermakna. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai tauhid sudah berjalan dengan baik dan cukup efektif.

Salah satu strategi yang dianggap berhasil adalah guru membentuk sikap peserta didik terlebih dahulu, terutama dalam hal keikhlasan. Guru menanamkan pentingnya melakukan segala sesuatu karena Allah swt, bukan karena ingin dipuji atau dilihat orang lain. Sikap ikhlas ini menjadi dasar yang kuat agar nilai-nilai tauhid benar-benar masuk ke dalam hati peserta didik dan memengaruhi perilaku mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Muhammad Darwis, Selaku guru Akidah Akhlak laki-laki, mengatakan bahwa:

“Selain memberikan teori untuk menanamkan nilai-nilai tauhid kepada peserta didik saya juga sebagai guru tentu saja memerlukan contoh sebagai orang yang harus ditiru serta memberikan inspirasi dan mengevaluasi perkembangan peserta didik.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti memberikan simpulan bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai tauhid, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh nyata

³⁷ MD, Selaku Guru Akidah Akhlak Peserta Didik Laki-Laki Kelas VII SMP UNISMUH Makassar, “Wawancara” 21 April 2025

dalam kehidupan sehari-hari. Guru menampilkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan rajin beribadah sebagai bentuk keteladanan yang dapat langsung disaksikan oleh peserta didik. Melalui pendekatan ini

Selain itu, guru juga berupaya menghadirkan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan penuh kedekatan emosional. Lingkungan belajar yang kondusif ini membuat peserta didik merasa lebih dekat dengan guru, sehingga mereka lebih terbuka dan lebih mudah menerima materi yang diajarkan.

Dari berbagai upaya tersebut, dijelaskan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual tentang tauhid, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pembiasaan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan sebagai teladan (uswah hasanah), inspirator, motivator, sekaligus evaluator dalam proses internalisasi nilai-nilai tauhid. Dengan menjadi figur yang dapat dicontoh, memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan keimanan, serta mengevaluasi perkembangan spiritual mereka, guru berkontribusi secara signifikan dalam membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlik mulia.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai- Tauhid Kepada Peserta Didik Kelas VII SMP UNISMUH Makassar

Dalam setiap pelaksanaan penanaman nilai-nilai tauhid kepada peserta didik, tentu saja terdapat berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat

yang dihadapi oleh seorang guru. Faktor pendukung berasal dari lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari pihak orang tua, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, serta semangat dan keterbukaan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan. Guru juga merasa terbantu apabila sekolah memberikan ruang dan waktu yang cukup untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan shalat berjamaah, kajian keislaman, atau program-program pembinaan karakter.

Di sisi lain, dalam praktiknya guru juga menghadapi berbagai faktor penghambat. Salah satunya adalah kurangnya motivasi dari sebagian peserta didik, yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan luar, pergaulan, atau kurangnya perhatian dari keluarga. Selain itu, keterbatasan waktu belajar di sekolah, padatnya kurikulum, serta kurangnya fasilitas atau media pembelajaran yang mendukung juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak jarang, guru juga menghadapi kesulitan dalam membangun kedekatan emosional dengan seluruh peserta didik, yang padahal sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai tauhid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Muhammad Darwis, selaku guru Akidah Akhlak peserta didik laki-laki mengatakan bahwa :

“Salah satu faktor yang mendukung kami dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada peserta didik adalah tersedianya fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai. Sarana yang mendukung tersebut sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius dan kondusif. Namun, di sisi lain, terdapat pula kendala yang dihadapi, yaitu

tidak semua peserta didik tinggal di asrama. Hal ini menjadi tantangan karena guru tidak dapat memberikan bimbingan dan pengawasan secara penuh selama 24 jam. Bagi peserta didik yang tidak tinggal di asrama, pembinaan nilai-nilai tauhid menjadi kurang maksimal karena adanya kemungkinan pengaruh dari lingkungan luar yang tidak selalu sejalan dengan pembelajaran yang diberikan di sekolah.”³⁸

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa keberhasilan menanamkan nilai-nilai tauhid sangat terbantu oleh fasilitas sekolah yang lengkap, karena menciptakan suasana belajar yang mendukung. Namun, tantangan tetap ada, terutama karena tidak semua peserta didik tinggal di asrama. Peserta didik yang tinggal di luar sekolah lebih sulit dibina secara terus-menerus karena guru tidak bisa mengawasi mereka sepanjang waktu. Lingkungan luar yang kurang mendukung bisa memengaruhi pembinaan nilai-nilai tauhid yang sudah diberikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Siti Aminah, selaku guru Akidah Akhlak peserta didik perempuan mengatakan bahwa :

“Fasilitas sekolah yang sangat memadai dan mendukung untuk proses pembelajaran sehingga ini yang memberikan kami kemudahan dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada peserta didik. Tetapi dengan karakter dan proses pemahaman yang tidak sama yang dimiliki oleh peserta didik sehingga inilah yang menjadi tantangan bagi saya.”³⁹

³⁸ MD, Selaku Guru Akidah Akhlak Peserta Didik Laki-Laki Kelas VII SMP UNISMUH Makassar, “Wawancara” 21 April 2025

³⁹ SA, Selaku Guru Akidah Akhlak Peserta Didik Perempuan Kelas VII SMP UNISMUH Makassar “Wawancara”, 24 April 2025

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa fasilitas sekolah yang lengkap sangat membantu guru dalam mengajarkan nilai-nilai tauhid. Namun, guru tetap menghadapi tantangan karena setiap peserta didik memiliki karakter dan cara memahami pelajaran yang berbeda-beda. Perbedaan ini membuat proses menanamkan nilai-nilai tauhid menjadi tidak selalu mudah dan membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan Dalam upaya menanamkan nilai-nilai tauhid kepada peserta didik, tersedianya fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting. Lingkungan belajar yang religius, kondusif, dan didukung oleh sarana yang memadai mempermudah proses pembelajaran nilai-nilai keislaman, sehingga peserta didik dapat menerima materi dengan suasana yang mendukung internalisasi nilai tersebut. Fasilitas-fasilitas seperti masjid, ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran interaktif, dan program-program keagamaan rutin menjadi fondasi kuat dalam membentuk karakter tauhid peserta didik.

Namun, di sisi lain, menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Tidak semua peserta didik tinggal di lingkungan asrama, yang menyebabkan keterbatasan dalam pembinaan secara intensif dan berkelanjutan. Peserta didik yang tinggal di luar asrama lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai tauhid yang ditanamkan di sekolah. Hal ini menjadi hambatan dalam menjaga kesinambungan pembinaan akidah

mereka. Guru hanya memiliki waktu terbatas dalam mengawasi dan membimbing, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah bisa saja tereduksi oleh pengaruh negatif dari luar.

Selain itu, perbedaan karakter, latar belakang, dan tingkat pemahaman peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri. Setiap peserta didik memiliki keunikan dalam menyerap dan mengamalkan ajaran tauhid, sehingga pendekatan yang digunakan pun harus beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Dibutuhkan kesabaran, kreativitas, dan strategi pembelajaran yang efektif agar nilai-nilai tauhid dapat benar-benar tertanam dalam diri mereka, tidak hanya secara kognitif, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Dengan adanya dukungan fasilitas yang sangat memadai serta kesadaran akan berbagai tantangan tersebut, kami berkomitmen untuk terus mengembangkan metode pembinaan yang lebih inovatif, mempererat kerja sama dengan orang tua, dan memperkuat program-program keagamaan agar upaya penanaman nilai-nilai tauhid dapat berjalan optimal dan berkesinambungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil simpulan penelitian tentang “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ketauhidan Peserta Didik Kelas VII SMP UNISMUH Makassar”, dapat ditarik simpulan :

1. Penanaman nilai-nilai tauhid kepada peserta didik tidak cukup hanya melalui teori, tetapi harus disertai dengan contoh dan pengalaman langsung. Guru perlu mengajak peserta didik untuk mengamalkan ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan niat karena Allah swt, maupun penggunaan media visual yang memperkuat pemahaman. Pendekatan ini membantu peserta didik lebih mudah memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai tauhid secara mendalam.
2. Strategi guru dalam menanamkan nilai tauhid kepada peserta didik tidak hanya melalui pemberian pemahaman yang mendalam tetapi juga membentuk peserta didik merupakan langkah penting dalam membentuk keimanan yang kuat sejak dini. Pemahaman terhadap nilai-nilai tauhid tidak hanya berfokus pada hafalan konsep, tetapi lebih kepada menumbuhkan kesadaran spiritual bahwa Allah swt adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, tempat bergantung, dan pusat dari segala aspek kehidupan.

3. Dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada peserta didik, fasilitas sekolah yang lengkap dan lingkungan belajar yang religius menjadi faktor pendukung penting. Sarana seperti masjid, ruang kelas nyaman, media interaktif, dan program keagamaan rutin membantu proses internalisasi nilai tauhid. Namun, tantangan tetap ada, terutama bagi peserta didik non-asrama yang lebih rentan terhadap pengaruh luar, serta perbedaan karakter dan pemahaman antar peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang kreatif, sabar, dan variatif. Dengan dukungan fasilitas yang memadai dan kesadaran akan tantangan ini, kami berkomitmen mengembangkan metode pembinaan inovatif, memperkuat kerja sama dengan orang tua, serta memperkokoh program keagamaan untuk memastikan nilai tauhid tertanam secara berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi peserta didik

Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan untuk berani, mengemukakan pendapat, dan mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut. Mereka juga didorong untuk bersikap aktif, ikut terlibat dalam setiap kegiatan belajar, serta mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian agar mudah memahami materi. Selain itu, penting bagi peserta didik untuk belajar berkompetisi secara sehat dengan teman-temannya, saling mendorong untuk menjadi lebih baik, bukan saling menjatuhkan.

Dengan sikap seperti ini, diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil

belajar yang maksimal dan berkembang menjadi pribadi yang percaya diri, aktif, serta mampu bekerja sama dengan baik.

2. Bagi Guru

Penanaman nilai-nilai tauhid tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah atau materi yang bersifat kognitif semata, tetapi perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih emosional dan menyentuh hati. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, pengalaman, dan tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan pun harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka masing-masing. Guru perlu membangun hubungan yang hangat dan penuh empati dengan peserta didik, agar mereka merasa nyaman dan terbuka dalam menerima ajaran tauhid. Ketika peserta didik merasa dipahami dan dihargai, pesan-pesan spiritual yang disampaikan pun akan lebih mudah masuk ke dalam hati mereka. Misalnya, guru dapat mengajak peserta didik merenung bersama tentang arti hidup, kebesaran ciptaan Allah, atau pengalaman pribadi yang menggugah kesadaran akan kehadiran dan kasih sayang Allah dalam hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

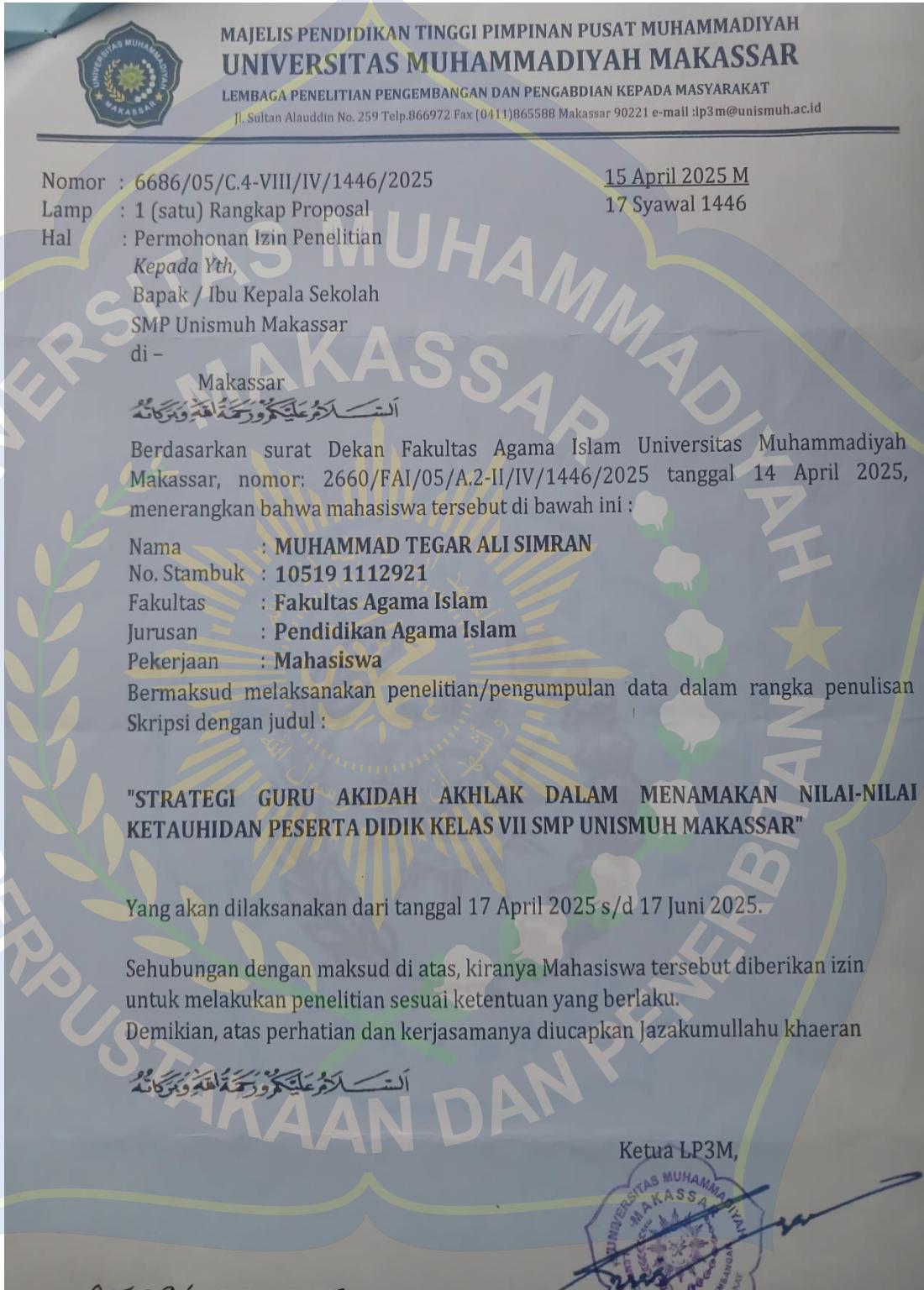
- Abduh, M. (1974). *Risalah tauhid. Bulan Bintang*. Al-Ghazali, I. (n.d.). Ihya Ulumuddin (M. A. Rhatomy, Trans.). Al-Maktabah At-Tijjariyah Al-Kubro.
- Al-qur'an dan Terjemahnya
- Ardiansyah. (2023). *Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 4.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Diva Press.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. PT Rineka Cipta.
- Fadel, M. (n.d.). *Peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan spiritual siswa di SMA Muhammadiyah Makassar*
- Fauziah, S. F. *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Islamiyah Ciputat* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fitriani. (n.d.). *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMPN SATAP 7 Bulukumba Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Hasan, A. R., & Rouf, A. (2011). *Pendidikan aqidah & akhlaqul karimah. Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah*.
- Hasan, Z., & Zubairi, Z. (2023). *Strategi Dan Metode Pebelajaran Akidah Akhlak*. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 38-47.
- Heri, & Jumanta. (2021). Dasar-dasar penelitian sosial. Kencana.
- Macam-macam tauhid. (2024, November 26). Macam-macam tauhid. Diakses dari <http://macam-macam-tauhid.com>.
- Majid, N. (2000). Islam: Doktrin dan peradaban, sebuah telaah kritis tentang masalah keimanan, kemanusiaan, dan kemodernan. Paramadina.

- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 90.
- Mulyasa, E. (2011). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.
- MD, Selaku Guru Al-islam kemuhammadiyan peserta didik laki-laki SMP UNISMUH Makassar, "Wawancara" 21 April 2025
- M, Selaku Guru Al-Islam kemuhammadiyahan peserta didik perempuan kelas VII SMP UNISMUH Makassar "Wawancara", 24 April 2025
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464.
- Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif dan penelitian gabungan (Cet. ke-4). PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Pohan, A. E. (2020). Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah. CV Sarnu Untung.
- Rahmah, R. (2024). Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa kelas VIII di MTS Mohd Hatta Staba. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- RA, Peserta Didik Kelas VII SMP UNISMUH Makassar "Wawancara" 24 April 2025
- Salim, M. H. (2013). Pendidikan karakter. Ar-Ruz Media.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Elfabeta.
- Sukendra, K., & Atmaja, K. S. (2020). Instrumen penelitian. Mahameru Press.
- Yusuf, M. (2017).
- T, Peserta Didik Kelas VII SMP UNISMUH Makassar "Wawancara" 21 April 2025



Lampiran 1







Lampiran 2**PEDOMAN WAWANCARA****A. Pedoman Wawancara Guru Akidah Akhlak**

1. Menurut bapak bagaimana metode pembelajaran yang digunakan sebagai guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai" tauhid kepada peserta didik kelas VII di SMP UNISMUH Makassar?
2. Bagaimana strategi bapak/ibu sebagai guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai tauhid peserta didik kelas VII di SMP UNISMUH Makassar serta berikan contoh strategi yang bapak ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai tauhid?
3. Apakah strategi yang digunakan oleh bapak ibu sudah efektif dalam menanamkan nilai-nilai tauhid peserta didik kelas VII di SMP UNISMUH Makassar?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap strategi yang digunakan oleh bapak/ibu guru?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi yang bapak ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai tauhid?

B. Pedoman Wawancara Siswa

1. Apakah strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak sudah efektif dalam menanamkan nilai-nilai tauhid anda?
2. Apakah anda terbantu dengan strategi yang digunakan oleh bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai tauhid anda?

3. Tantangan apa saja yang anda rasakan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anda?



PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMP UNISMUH Makassar
2. Sarana Dan Prasarana Yang Menunjang Di SMP UNISMUH Makassar

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Arsip Tertulis
 1. Profil Sekolah SMP UNISMUH Makassar
 2. Visi Dan Misi SMP UNISMUH Makassar
 3. Data Siswa
 4. Data Guru
- B. Foto
 1. Bangunan Sekolah SMP UNISMUH Makassar
 2. Wanwancara Guru PAI dan Siswa SMP UNISMUH Makassar

Lampiran 3

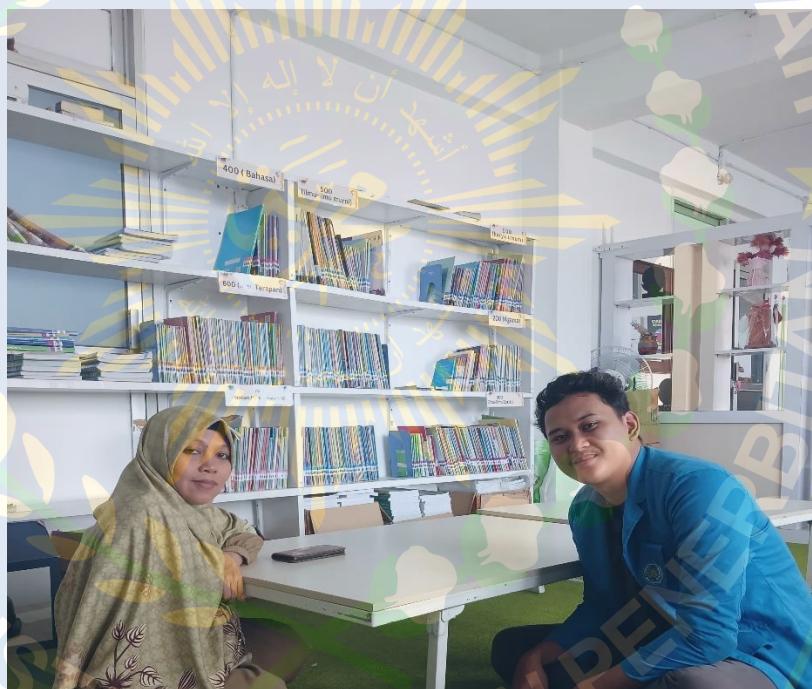
DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Tampak Depan Dan Lapangan SMP UNISMUH Makassar



Sholat Dhuha berjamaah



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Muhammad Darwis S.Pd.I Dan Ibu Siti Aminah S.Pd Selaku Guru Akidah Akhlak SMP UNISMUH Makassar



Dokumentasi Wawancara Dengan Peserta Didik kelas VII SMP UNISMUH

Makassar

Lampiran 4

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

جَلَّ ذِكْرَهُ
 سُلَيْمَانُ
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Tegar Ali Simran

Nim : 105191112921

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10 %
2	Bab 2	22%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	6%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
 Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
 seperlunya.

Makassar, 19 Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurinal Syihuan, M.P.

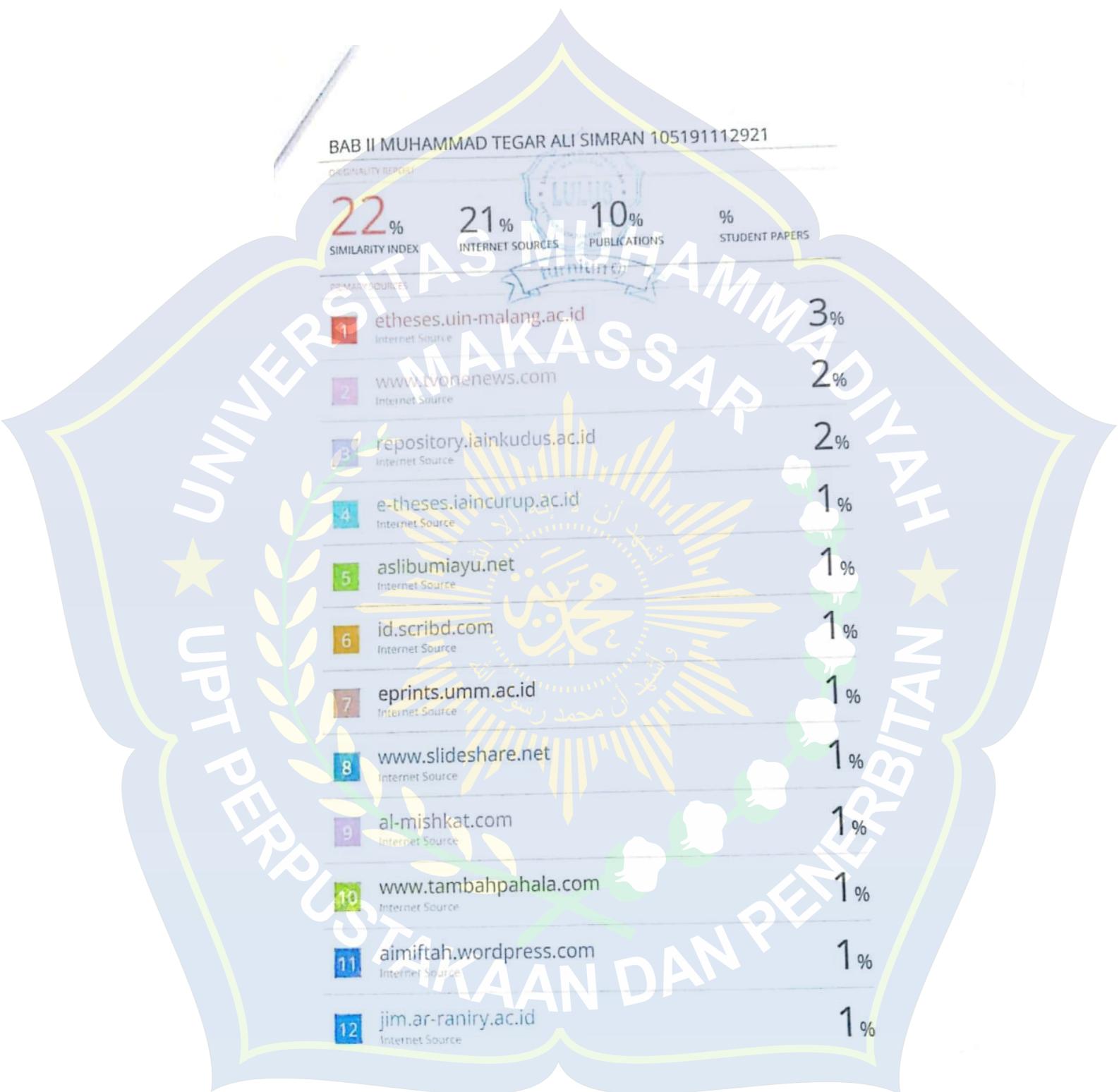
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id













BAB III MUHAMMAD TEGAR ALI SIMRAN 105191112921

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX



10%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source

2 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

3 digilib.uns.ac.id
Internet Source

4 eprints.umsb.ac.id
Internet Source

5 Inayah Ari Santi, Raden Fatchlul Hilal. "Analisis Kinerja Personel Inspektorat Angkutan Udara Otoritas Bandar Udara Wilayah III pada Optimalisasi Pengawasan Standart Pelayanan Minimal PT. Lion Mentari Airlines", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2023
Publication

3%

2%

2%

2%

2%

2%

2%

2%

2%

2%

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN







BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Ali Tegar Ali Simran lahir di Malili pada tanggal 24 Februari 2003, anak ke-3 dari 4 bersaudara, pasangan bapak Ramli Umar dan ibu Muriati Muhammadiyah, penulis memulai pendidikan di TK Negeri Pembina Malili dan lulus pada tahun 2009, kemudian memulai pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 227 Puncak Jaya dan lulus tahun 2015, dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMPN 2 Malili dan lulus pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Luwu Timur dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Riwayat organisasi pernah menjadi departemen bidang hikmah pikom imm fai periode 2022-2023, pernah menjadi anggota bidang organisasi HMJ PAI periode 2022-2023, pernah menjadi sekretaris umum HMJ PAI periode 2023-2024, pernah menjadi menteri literasi dan sastra SS KOMET FAI periode 2023-2024, dan pernah menjadi sekretaris bidang RPK PC IMM LUWU TIMUR periode 2024-2025. Berkat kerja keras doa dan ridho dari kedua orang tua, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan peserta didik kelas VII SMP Unismuh Makassar.